

BAB V

KESIMPULAN

Pasca runtuhnya Uni Soviet yang beraliran komunis pada tahun 1991, Amerika Serikat kemudian tampil dengan kekuatan tunggal terbesar di dunia. Melalui paham demokrasi yang diusungnya, maka sejumlah negara-negara lain pun mengikuti paham ini. Demokrasi merupakan sebuah sistem pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi terdapat pada rakyat. AS sering membanggakan diri sebagai *The Champion of Democracy and The Guardian of Democracy*. Dengan kebanggaan tersebut, AS selalu mendengungkan tekadnya untuk menegakkan pelaksanaan demokrasi di seluruh dunia. Demokrasi dan menghargai hak asasi manusia menjadi komponen utama dari politik luar negeri AS. Negara yang diperintah secara demokratis sepertinya ingin menjaga perdamaian, mencegah agresi, mengembangkan pasar terbuka, mempromosikan perkembangan ekonomi, melindungi warga negaranya, memerangi kejahatan dan terorisme internasional, menegakkan hak-hak asasi manusia, menghindari krisis kemanusiaan dan pengungsi, memperbaiki lingkungan global, dan melindungi kesehatan manusia.

Amerika Serikat memegang peranan penting dalam percaturan politik di Timur Tengah khususnya peran AS dalam konflik yang terjadi di Timur Tengah yaitu konflik yang berkepanjangan antara Israel- Palestina, sebab AS merupakan sebuah negara yang menjunjung tinggi demokrasi di dunia serta AS yang memiliki hak veto sebagai salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB

Palestina yang sejak dulu sudah mengupayakan berbagai cara untuk mendapatkan kedaulatan sebagai Negara yang merdeka, mengharapkan dukungan AS atas Palestina guna penyelesaian konflik yang terjadi di tanah itu dan menjadikan sebuah negara yang berdaulat bagi Palestina dapat ditunjukkan secara nyata. Upaya terbaru yang dilakukan oleh Palestina guna mendapatkan pengakuan dari dunia internasional sebagai Negara yang merdeka dan berdaulat adalah memberikan permohonan kepada organisasi dunia yang dianggap merupakan sebuah organisasi eksklusif, dimana derajat sebuah bangsa, dengan sendirinya terangkat apabila menjadi anggota dari organisasi terbesar ini yaitu perserikatan Bangsa Bangsa. Karena jika upaya Palestina mendapatkan pengakuan penuh sebagai Negara berdaulat di PBB, maka secara tidak langsung PBB mengakui negara Palestina merdeka. Pada 1974, Majelis Umum PBB menerbitkan Resolusi 3237 yang mengakui PLO sebagai status pengamat di PBB. Sejak 1988, PBB sudah mengategorikan Palestina ke dalam Entitas yang menerima Undangan Berdiri untuk Berpartisipasi Sebagai Pengamat dalam Sesi-Sesi dan Kerja Majelis Umum.

Permohonan itu diserahkan langsung oleh Abbas secara resmi kepada Sekjen PBB, Ban Ki Moon pada tanggal tanggal 21 September 2011. Dukungan terhadap upaya Palestina tersebut menuai banyak respon, termasuk dukungan dari mayoritas negara anggota PBB, ASEAN, Liga Arab bahkan Persatuan negara-negara Afrika. Tetapi respon berbeda ditunjukkan oleh AS, AS memberikan respon negative dan dengan tegas menolak permohonan Palestina tersebut bahkan akan memveto upaya Palestina tersebut apabila mendapatkan keanggotaan penuh

Dalam upayanya mendapatkan pengakuan kedaulatan sebagai Negara yang merdeka memang sudah dilakukan oleh Palestina melalui berbagai cara, tetapi hingga sekarang belum membuahkan hasil, begitu pula dengan konflik yang terjadi hingga sekarang belum menemukan titik terang. Banyak hal yang dapat diteliti dari konflik yang terjadi di Palestina seperti bagaimana reaksi reaksi dari Negara-negara lain seperti Cina yang saat ini mulai menunjukkan kekuatannya, Rusia yang dulunya merupakan salah satu Negara super power, Negara-negara arab yang bertetangga dengan tanah Palestina, bagaimanakah upaya yang dilakukan Palestina selanjutnya untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan sebagai Negara merdeka serta dapatkah PBB sebagai badan organisasi terbesar menyelesaikan konflik yang terjadi di Tanah Palestina dibawah pengaruh AS yang sangat kuat. Beberapa masalah tersebut tentunya dapat dijadikan perhatian dalam penelitian atau penulisan lanjutan dari skripsi saya ini.

Dalam perkembangan dunia globalisasi ini, masalah kedaulatan dan terorisme masih menjadi perhatian serius bagi AS. Wilayah perbatasan yang belum jelas dan menimbulkan konflik dapat menjadikan sebuah bangsa yang ingin merdeka mendapatkan hambatan dalam upayanya, harus adanya penyelesaian batas wilayah secara damai antara pihak yang berebut suatu wilayah apabila ingin mendapat pengakuan secara sah sesuai pandangan AS. Selanjutnya masalah terorisme memang masih menjadi salah satu ancaman serius bagi AS, AS akan selalu berusaha memerangi terorisme yang ada didunia ini. Terorisme bagi AS menjadi musuh yang harus diperangi selama masih melakukan kejahatannya yang